

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas pangan mempunyai peran sangat besar terutama tanaman padi di Indonesia. Padi adalah salah satu makanan utama untuk masyarakat Indonesia serta tanaman padi merupakan komoditas yang memiliki peluang yang lebih besarguna untuk meningkatkan pendapatan petani. Keadaan tersebut mampu membantu petani untuk meningkatkan rangsangan ke petani agar petani tersebut makin memajukan serta meningkatkan produksi komoditas yang mereka usahakan agar petani tersebut dapat mencukupi kebutuhan petani dimulai dari sandang, papan serta pangan.

Produksi padi Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan komoditas unggulan pertanian mampu meningkatkan perekonomian rakyat dalam sektor pertanian, dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian dalam bidang pertanian. Peningkatan luas areal panen padi menunjukkan bahwa usahatani padi masih diminati petani karena berperan dalam menyediakan pangan pokok dan sumber pendapatan rumah tangga bagi petani padi. Suratiyah (2008) mengemukakan bahwa tujuan akhir usahatani keluarga adalah pendapatan keluarga petani yang terdiri atas laba, upah tenaga kerja keluarga, dan modal sendiri. Pendapatan yang dimaksud adalah selisih antara nilai produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Maka dari itu, pengembangan komoditas tersebut tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian terutama tanaman pangan.

Secara umum, pendapatan yang diterima petani belum memadai dibanding dengan jerih payah yang telah dikeluarkannya ditambah dengan risiko kegagalan

panen. Tingkat pendapatan yang diterima petani bergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas lahan. Pendapatan petani berbanding terbalik dengan usaha yang telah dilakukan untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan usahatani mereka belum jika petani mengalami kegagalan panen. Pendapatan petani tergantung dari macam – macam faktor yang dapat mempengaruhi produksi serta produktivitas dalam melakukan kegiatan usahatani mereka.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang melakukan kegiatan pembangunan di bidang pertanian. Produk pertanian selalu berkembang dari tahun ke tahun dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan khususnya beras. Padi merupakan salah satu tanaman pangan yang bermanfaat bagi manusia. Beras masih menjadi tanaman pangan utama dalam diet. Provinsi Jambi memiliki lahan persawahan yang akan membawa manfaat yang sangat luas terutama dalam hal penyediaan produk pangan yang memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Tabel 11 berikut menggambarkan evolusi luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi selama periode 2015-2020:

Tabel 11 Perkembangan Luas Panen, Produksi, Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Provinsi Jambi Tahun 2015 – 2020

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Pertumbuhan Produksi (%)
2015	122,214	541,486	4.43	-
2016	165,207	752,811	4.56	39.03
2017	170,092	782,049	4.60	3.88
2018	118,408	500,021	4.22	-36.06
2019	69,536	309,932	4.46	-38.02
2020	140,129	585,497	4,18	88,91

Sumber : BPS Jambi Dalam Angka, 2016-2021

Tabel 11 memperlihatkan bahwa selama enam tahun bagian luas lahan, produksi dan produktivitas kegiatan usahatani padi sawah di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi. Luas lahan sebanyak 170.092 ha, dan produksi sebanyak 782.049 ton sedangkan produktivitas sebesar 4,6 ton/ha hal tersebut terjadi pada tahun 2017. Pada tahun 2018

produksi padi sawah menurun mencapai angka 118.408 ha, dan 500.021 ton produksi, sedangkan 4,22 produktifitas dan memiliki penurunan produksi 36,06%. Tahun 2020 luas lahan, produksi serta produktivitas kegiatan usahatani padi sawah yang terdapat di Provinsi Jambi meningkat yaitu 140.129 ha untuk luas lahan, 585.497 ton untuk produksi serta produktivitas 4,18 ton/ha dengan peningkatan produksi sebesar 88,91%. Selanjutnya akan memaparkan tabel tentang luas panen, dan produksi serta produktivitas kegiatan usahatani padi sawah yang terdapat di Provinsi Jambi menurut kabupaten/kota.

Tabel 2 Luas lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kota Jambi	1,074	4,973	4.6
Bungo	10,278	47,889	4.7
Tebo	8,685	50,327	5.8
Merangin	16,653	81,789	4.9
Muara Jambi	7,738	30,634	4.0
Tanjab Barat	9,838	50,359	5.1
Tanjab Timur	20,593	87,464	4.2
Kerinci	35,282	98,856	2.8
Sungai Penuh	8,058	49,743	6.2
Batanghari	8,482	35,453	4.2
Sarolangun	13,448	48,010	3.6

Sumber : Badan Pusat Statistik, tahun 2021

Tabel 2 menggambarkan tentang semua kabupaten yang terdapat di Provinsi Jambi yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah salah satunya yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Timur mempunyai luas panen tertinggi setelah kerinci yaitu sebanyak 20.593 ha untuk luas panen, 87.464 ton untuk produksi, dan 4,2 ton/ha untuk produktivitas pada tahun 2020 di Provinsi Jambi. Pada penelitian ini diambil di daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur karena meskipun kerinci memiliki produksi tertinggi namun produktivitasnya lebih rendah dari Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dengan produktivitas yang lebih baik mengindikasikan bahwa pendapatan di daerah tersebut juga lebih baik. Berikut akan dipaparkan tentang tabel yang ada data tentang luas panen, dan produksi, produktivitas kegiatan usahatani padi sawah di Kabupaten Tanjabtim.

Tabel 3 iPerkembangan iLuas iPanen, idan iproduksi iserta iProduktivitas Kegiatan iUsahatani iPadi iSawah idi iKabupaten iTanjabt看 dari tahun i2015 - 2021

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2015	18,382	75,109	4.1
2016	19,871	80,052	4.0
2017	20,593	86,337	4.2
2018	22,854	87,893	3.8
2019	23,695	92,306	3.9
2020	10,782	98,173	9.1
2021	27,971	92,380	3.3
Rata-rata	20,593	87,464	4.6

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016-2022

Tabel i3 imenggambarkan iperkembangan iluas ipanen, idan iproduksi serta produktivitas ikegiatan iusahatani ipadi isawah iyang iada idi iKabupaten iTanjabt看 tahun i2014 isampai idengan itahun i2021 iberfluktuasi. iDari itahun i2015 – 2021, ipada itahun i2015 i luas ipanen, iproduk iserta produktivitas iterendah iyaitu ipada itahun i2021 iyaitu imempunyai iluas ipanen sebanyak i27.971 iha, i92.380 iton iuntuk iproduksi idan iproduktivitas isebanyak 3,3 ton/ha. Berikut dataproduktivitas kegiatan usahatani padi sawah yang terdapat di KabupatenTanjabt看 menurut semua kecamatan tahun 2020.

Tabel 4 iLuas iPanen, idan iproduksi iserta iProduktivitas iKegiatan Usahatani iPadi iSawah idi iKabupaten iTanjabt看 iMenurut Kecamatan iPada iTahun i2020

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Mendahara Ulu	143	191	1.3
2.	Mendahara	0	0	0.0
3.	Geragai	540	829	1.5
4.	Dendang	3466	8563	2.5
5.	Muaro Sabak Barat	2640	4725	1.8
6.	Muaro Sabak Timur	658	720	1.1
7.	Kuala Jambi	0	0	0.0
8.	Rantau Rasau	2883	6661	2.3
9.	Berbak	5827	57050	9.8
10.	Sadu	37	34	0.9
11.	Nipah Panjang	4399	8691	2.0
	Jumlah	20.593	87.464	4,2

Sumber Badan Pusat Statistik, 2021

Tabel tersebut menggambarkan bahwa semua desa yang terdapat di Kabupaten Tanjabt看

memiliki kegiatan usahatani padi sawah kecuali Desa Mendahara dan Desa Kuala Jambi. Kecamatan Berbak mempunyai sebanyak 5.827 ha untuk luas lahan, sebanyak 57.050 ton untuk produksi, sedangkan produktivitas sebanyak 9,8 ton/ha.

Kecamatan Berbak adalah kecamatan yang mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produksi tanaman pangan yaitu tanaman padi sawah. Kebanyakan masyarakat disana pekerjaan utama mereka adalah petani, yang mengharuskan sektor pertanian harus terus berkembang untuk kesejahteraan petani disana. Segala tentang sektor pertanian memiliki kelebihan serta kekurangan tetapi bagaimana petani menganggap hal tersebut penting sebagai tumpuan penduduk sebagaimana sebagai mata pencaharian utama dan selalu menjadi sektor andalan masyarakat di Kecamatan Berbak.

Kecamatan Berbak melakukan kegiatan usahatani padi sawah biasanya dilakukan satu kali dalam setahun. Jenis padi yang dibudidayakan yaitu jenis lokal yang mempunyai produktivitas tertinggi yaitu sebanyak 9-10 ton/ha. Kecamatan Berbak memiliki lahan pasang surut dan jenis tanahnya yaitu tanah gambut yang tidak murni tanah gambut. Petani berharap penerimaan yang didapatkan dalam melakukan kegiatan usahatani padi sawah semakin tinggi dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi dalam melakukan kegiatan usahatani padi sawah tersebut. Pada saat melaksanakan kegiatan usahatani, petani dituntut untuk berfikir bagaimana caranya mereka dapat mengelola input secara seefisien mungkin untuk mendapatkan output yang semaksimal mungkin. Fikiran tersebut merupakan hal yang lumrah, dikarenakan petani harus dapat memaksimalkan pendapatan tersebut untuk mendapatkan kesejahteraan pada keluarga petani. Keadaannya berpengaruh karena sistem biaya untuk melakukan suatu kegiatan usaha. Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dalam melakukan kegiatan usahatani padi sawah adalah harga jual, jumlah produksi, biaya produksi, tingkat Pendidikan, jumlah tenaga kerja, dan varietas benih. Berikut ini data harga gabah dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 5 Harga Gabah Kering Giling Di Provinsi Jambi

No	Kualitas Gabah	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rupiah/Kg)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Gabah Kering Giling	5.270,59	5.360,76	5.764,99	5.609,20	5.795,47

Sumber Badan Pusat Statistik, 2021

Pemerintah berupaya untuk lebih memperhatikan pentingnya peningkatan pendapatan petani usahatani padi sawah di Kecamatan Berbak dengan segala kendala yang dihadapi serta meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk melakukan kegiatan usahatani. Meski disadari bahwa budaya masyarakat di Kecamatan Berbak tidak terlepas dari bentuk bercocok tanam sejak nenek moyang terdahulu tetapi tetap mampu meningkatkan hasil produksi padi sebagai salah satu tanaman pangan penghasil beras yang diharapkan mampu memberikan pendapatan bagi petani padi.

Kegiatan pertanian menyangkut kebutuhan pangan rakyat banyak, maka perlu adanya pemikiran untuk mengembangkan dan merencanakan pertanian padidi Indonesia. Perencanaan atau pengembangan usahatani itu sendiri tergantung dari tersedianya sumberdaya. Sedangkan sumberdaya merupakan faktor produksi atau tersedianya pendapatan yang dihasilkan juga terbatas jumlahnya. Tipe dan kualitas dari sumberdaya yang tersedia merupakan batasan usahatani yang dapat diusahakan. Ada lima macam sumber daya yang merupakan komponen pendapatan dalam usaha tani, yakni: harga jual, jumlah produksi, biaya produksi, tingkat Pendidikan, jumlah tenaga kerja, dan varietas benih.

Selanjutnya petani punya tujuan dari usaha tani yang dijalankannya, tujuan tersebut adalah untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan ini merupakan pendapatan bagi petani, pendapatan adalah merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input. Petani berusaha memperoleh pendapatan dari sebesar-besarnya di dalam mengelola usahatani, sehingga usahatani yang produktif yaitu menggunakan faktor produksi untuk mencapai hasil yang meningkat.

Penelitian ini memilih Kabupaten Tanjabtim sebagai objek penelitian karena, Kabupaten Tanjabtim memiliki luas lahan yang lebih sempit akan tetapi memiliki produktivitas lebih tinggi dari Kabupaten Kerinci yang memiliki lahan pertanian yang lebih luas. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi produktivitas padi di Kabupaten Tanjabtim yang memiliki lahan lebih sempit akan tetapi memiliki produktivitas lebih dan seberapa besar pengaruh produktivitas tersebut terhadap pendapatan petani padi di Kabupaten Tanjabtim.

Kabupaten Tanjabtim yang produktivitas padinya meningkat yaitu Kecamatan Berbak, meningkatnya produktivitas padi di Kecamatan Berbak ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang akan diperoleh dan dapat menjadi contoh bagi para petani lainnya dalam meningkatkan produktivitas padinya. Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi, dengan kata lain arah pembangunan ekonomi yaitu mengusahakan agar produktivitas petani padi dapat meningkat, yang diikuti dengan meningkatnya pula pendapatan yang diperolehnya. Tingkat pendapatan petani akan mempengaruhi pola kehidupan petani, rendahnya tingkat produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan petani sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu modal, luas lahan, tenaga kerja, teknologi, tingkat pendidikan dan pengalaman bertani.

Berdasarkan ipemaparan iyang itelah idijelaskan, idata i yang menunjukkan bahwa iKecamatan iBerk isalah isatu ikecamatan iyang imempunyai iluas lahan, iproduksi iserta iproduktivitas itertinggi idibandingkan idengan ikecamatan yang ilain iyang iberada idi iKabupaten Tanjabtim imaka itujuan i dari iobservasi iini adalah i untuk imelihat iapa isaja ifaktor - faktor iyang idapat iberpengaruh terhadap ipendapatan ikegiatan iusahatani ipadi iKecamatan iBerk iKabupaten Tanjung iJabung iTimur iProvinsi iJambi, isehingga idiambil igaris ibesar itentang **“Analisis iFaktor i– iFaktor iYang iMempengaruhi iPendapatan iUsahatani Petani iSawah iDi iKecamatan iBerk “.**

1.2 Rumusan Masalah

Padi adalah tanaman yang diutamakan untuk pengembangan baik pengembangan teknologi maupun pengembangan varietas unggul. Komoditas tersebut memegang fungsi pokok dalam pengembangan pertanian di Indonesia, karena padi adalah salah satu makanan pokok yang terdapat di seluruh belahan dunia terutama di Indonesia. Kebutuhan akan tanaman tersebut juga mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya penduduk, maka tidak mengherankan apabila tanaman tersebut sampai sekarang berpotensi sebagai pokok dalam alasan untuk pembangunan pertanian menjadi lebih baik lagi agar petani semakin sejahtera.

Provinsi Jambi memiliki beberapa kabupaten, tetapi pada penelitian ini terfokuskan di Kabupaten Tanjabtim. Masyarakat yang berada di Kabupaten Tanjabtim pekerjaan utamanya adalah petani padi sawah serta banyak yang menggantungkan hidupnya pada usahatani tersebut. Namun pada kenyataannya hasil yang diperoleh oleh petani tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan hidup petani, dikarenakan besarnya biaya yang dikeluarkan petani seperti biaya harga pupuk, biaya yang dikeluarkan untuk membeli benih, biaya obat – obatan dalam kegiatan usahatani, alat pertanian serta gaji tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga dalam memproduksi tidak seimbang idengan kenaikan harga output. Penggunaan input produksi secara baik mampu menaikkan produksi padi.

Rendahnya produksi tanaman padi di Kecamatan Berbak mampu mempengaruhi pendapatan petani pada masyarakat di Kecamatan Berbak, sehingga diperlukan berbagai usaha agar beriringan bersamaan dengan berbagai program yang telah diberikan oleh pemerintah. Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana keadaan umum kegiatan usahatani padi sawah di Kecamatan Berbak?
2. Berapa pendapatan petani saat melakukan kegiatan usahatani padi sawah di Kecamatan Berbak
3. Apa saja faktor - faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani dalam melakukan kegiatan usahatani padi sawah di Kecamatan Berbak?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas bahwa dapat dirujuk dengan tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran umum usahatani padi sawah di Kecamatan Berbak.
2. Untuk menganalisis berapa besaran pendapatan pada usahatani padi sawah di Kecamatan Berbak.
3. Untuk menganalisis faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani dalam melakukan kegiatan usahatani padi sawah di Kecamatan Berbak

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Digunakan untuk salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi
2. Digunakan untuk pihak yang ingin mendapatkan informasi tentang pendapatan usahatani petani